

**PROSES MORFOLOGIS VERBA TRANSITIF DALAM
PERUBAHAN KALIMAT AKTIF MENJADI
KALIMAT PASIF**

Oleh : Ni Luh Yaniasti¹, Kadek Yati Fitria Dewi²

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui proses perubahan yang terjadi dari verba transitif kalimat aktif menjadi kalimat pasif, maka perlu untuk memberikan penjelasan yang semaksimal mungkin. Berkaitan dengan penggunaan kalimat baik dalam bentuk aktif maupun bentuk pasif dalam bahasa Indonesia ; karena bentuk ini sangat berpengaruh pada maknanya maupun susunan dalam pemakaiannya. Untuk mengetahui suatu kalimat pasif atau tidak, dapat dilihat dari segi hubungan subjek dengan predikatnya. Jadi subjek dikenai pekerjaan yang disebut dalam predikatnya, maka kalimat itu disebut kalimat pasif. Dalam hal ini kalimat yang berpredikat verba transitif saja bisa dijadikan kalimat pasif.

Kata Kunci : *Proses morfologis, verba transitif*

PENDAHULUAN

Untuk memperoleh kejelasan pengertian dan menghindari salah tafsir tentang proses morfologis verba transitif dalam perubahan kalimat aktif menjadi kalimat pasif, maka perlu untuk memberikan penjelasan yang semaksimal mungkin. Mengingat negara Indonesia adalah negara yang sedang berkembang, khususnya dalam bidang bahasa Indonesia. Oleh karena adanya perkembangannya, maka bahasa Indonesia pun terus mengikuti perkembangannya; terbukti adanya ide-ide dari seseorang untuk menulis, baik ilmiah maupun non ilmiah, baik berupa bacaan ilmiah maupun berupa bacaan hiburan dan lainnya.

¹Ni Luh Yaniasti adalah seorang pensiunan dosen di FKIP UNIPAS

²Kadek Yati Fitria Dewi adalah seorang dosen di FKIP UNIPAS

Dengan lahirnya ide-ide tersebut di atas, maka penggunaan bahasa Indonesia baik susunan kalimatnya pun mengikuti perkembangan juga. Dalam arti ada menggunakan aturan-aturan bahasa Indonesia yang baik dan benar, begitu pula sebaliknya, tidak menggunakan aturan-aturan yang ada dalam bahasa Indonesia secara baku. Hal ini sangat berkaitan dengan penggunaan kalimat baik dalam bentuk aktif maupun bentuk pasif dalam bahasa Indonesia ; karena bentuk ini sangat berpengaruh pada maknanya maupun susunan dan pemakaiannya. Dengan adanya kaitan itu, maka kini merupakan kewajiban bersama untuk ikut menyumbangkan buah pikiran untuk membina bahasa Indonesia yang masih kacau itu, supaya menjadi lebih sempurna, oleh karena kita sebagai masyarakat ilmiah, wajib untuk menangannya

.VERBA TRANSITIF

Verba dalam bahasa Inggris sama dengan verb, berarti kata kerja. Transitif (Inggris = transitive) berarti berpelengkap.

Tetapi, mengenai verba tranaitif ini banyak para ahli bahasa yang membahas dan memberi penjelasan. Di antaranya ahli tarsebut ialah Gorys Keraf. Beliau mengatakan kata kerja transitif ialah : bila suatu kata kerja menghendaki adanya pelengkap (Gorys Keraf, : 63).

Adapun sarjana lain mengatakan verba tranaitif ialah kata kerja yang membutuhkan objek, dengan kata lain objek merupakan pelengkap kata kerja itu (J S Badudu, : 119)

Memperhatikan pendapat dua ahli bahasa tersebut di atas sebenarnya tidak ada perbedaan pengertian.

Dengan demikian verba transitif mengandung pengertian kata kerja yang membutuhkan objek atau pelengkap.

Contoh :

- Yani menulis surat
- Adik membaca buku
- Tya membuat jajan

Kata-kata tersebut di atas seperti menulis, membaca, membuat, disebut kata kerja transitif, kata itu baru terasa lengkap, bila diikuti oleh objek seperti contoh di atas surat, buku, jajan.

Pelengkap tersebut di atas disebut pelengkap penderita, namun tidak semua membutuhkan pelengkap penderita. Ada kata-kata kerja yang tidak membutuhkan objek atau pelengkap penderita yang kita kenal sebagai verba intransitif.

Oleh karena dalam pembicaraan ini tidak akan menyinggung verba intransitif, akan tetapi bertitik tolak pada verba transitif saja.

Kadang-kadang verba transitif pelengkapnya dibilangkan atau tidak disebutkan, karena sudah diketahui, baik oleh si pembicara, maupun oleh yang diajak berbicara. Kata kerja itu tetap disebut kata kerja transitif.

Contoh :

- Saya belum menghafal (menghafal pelajaranku).
- Ibu baru melahirkan (melahirkan anak)

Kata tersebut di atas sudah merupakan ungkapan sehingga tanpa menyebutkan objeknya, orang telah tahu, bahwa itulah yang dimaksud. Jika bukan itu objek yang dimaksud, maka objek itu harus disebutkan, seperti : Melahirkan gagasan baru.

Bentuk

Bentuk kata kerja dalam bahasa Indonesia dapat dinyatakan dalam bentuk dasar dan bentuk jadian. Maka akan penulis bahas satu persatu pada bagian ini.

Kata Dasar

Mengenai kata dasar banyak ahli bahasa yang memberi penjelesan. Jadi dapat kami simpulkan, bahwa kata dasar ialah kata-kata yang belum mendapat tambahan apa-apa.

Untuk lebih jelasnya marilah kita lihat contoh-contoh kalimat berikut ini:

- Ia tangkap ayam itu.
- Ia bunuh orang itu.

Pada kalimat tersebut di atas , tangkap dan bunuh termasuk kata dasar. Kalimat tersebut di atas juga bisa susunannya diubah, tetapi pengertiannya tetap.

- Ayam itu dltangkapnya.
- Orang itu dibunubnya.

Jadi bentuk kata dasar verba transitif kelihatannya mudah untuk menentukan: tetapi kenyataannya tidaklah demikian.

Setelah penulis teliti dari contob tersebut di atas kata dasar verba transitif kebanyakan terdiri atas dua suku kata, walaupun ada yang terdiri atas satu suku kata dan tiga suku kata tidaklah banyak jumlahnya.

Kata jadian

Bagian kedua dari bentuk verba yang telah disinggung di atas ialah kata jadian. Sebenarnya kata jadian dalam bahasaa Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Kata jadian yang sebenarnya
2. Kata ulang dan
3. Kata Majemuk

Dari ketiga pembagian kata jadian ini akan penulis jelaskan satu persatu secara mengkhusus.

Kata jadian yang sebenarnya

Yang dimaksud dengan kata jadian yang sebenarnya ialah kata jadian yang terjadi karena kata dasar mendapat imbuban (afiks).

Contoh :

- a. me + akhiran - kan.

Ani menuliskan pena itu

- b. me + akhiran i.

Ani menulisi kertas itu.

- c. me + kata kerja dasar.

Ani membaca buku itu

Kata ulang

Mengenai kata ulang banyak juga ahli bahasa Indonesia yang membahasnya. Dengan banyaknya yang membahas, dapat penulis simpulkan, kata ulang ialah : kata yang terjadi atas perulangan kata dasar.

Berikut ini penulis akan berikan contoh :

- Penjajah itu memukul-mukul penghuni rumah.
- Ani melempar-lempar mangga.

Kata majemuk

Banyak para ahli bahasa berlomba untuk mengemukakan buah pikirannya tentang kata majemuk.

Jadi dapat penulis simpulkan, kata majemuk ialah gabungan dua buah kata atau lebih yang mempunyai satu pengertian baru.

Contoh :

- Ibu Ani menyepak-terjang peralatan dapurnya.
- Mesir memukul-mundur pasukan Israel.

KALIMAT AKTIF

Pengertian

Mengenai pengertian kalimat aktif, Winarno memberikan penjelasan, yaitu : kalimat aktif yaitu kalimat yang subjek-nya melakukan pekerjaan (Winarno, Hamiseno, hal. 28).

Jadi untuk menentukan kalimat aktif dapat dilihat dari segi hubungan subjek dengan predikatnya. Bila predikatnya verba transitif, maka kalimatnya pasti berpelengkap.

Contoh :

- Penduduk desa Sinabun menanam pepaya
(1) (2) (3)

Pengertian dari contoh tersebut di atas, penduduk desa Sinabun adalah melakukan pekerjaan, yaitu menanam pepaya.

- (1) Pokok kalimat/subjek,
- (2) Sebutan/predikat.
- (3) Pelengkap/objek

Jadi jelaslah pada contoh tersebut di atas, subjeknya melakukan pekerjaan.

Bentuk Predikat

Bentuk predikat kalimat aktif verba transitif ada bermacam-macam serta para ahli bahasa pun banyak yang membahas-nya. Terlebih dahulu penulis akan berikan contoh-contoh sebagai berikut.

- Yani menulis surat (transitif)
(1) (2) (3)
- Ketut mendatangi kekasihnya (transitif).
(1) (2) (3)
- Hening menuliskan pena itu (transitif).
(1) (2) (3)

Jadi berdasarkan contoh tersebut di atas dapat penulis simpulkan, yaitu bentuk predikat kalimat aktif verba transitif ialah berafiks me – , me - kan, me – i

Contoh-contoh kalimat tersebut di atas masing - masing terdiri atas tiga bagian. Bagian-bagian itu adalah :

- a. Subjek
- b. Predikat, dan
- c. Objek

Apabila kita teliti contoh tersebut di atas, maka kita akan dapatkan :

- a. Subjek pada kalimat di atas sebagai pelaku pekerjaan, atau melakukan pekerjaan.
- b. Predikat pada kalimat tersebut di atas berafiks me -, me - kan , me - i.
- c. Objek/pelengkap pada kalimat tersebut di atas sebagai penderita.

Jadi pelengkap itu dikenal pekerjaan Oleh karena itu disebut pelengkap penderita.

KALIMAT PASIF

Pengertian

Mengenal pengertian kalimat pasif, Winarno juga memberikan batasan; kalimat pasif ialah kalimat yang subjeknya dikenai pekerjaan (Winarno Hamiseno, : 28)

Untuk mengetahui suatu kalimat pasif atau tidak, dapat dilihat dari segi hubungan subjek dengan predikatnya. Jadi subjek dikenai pekerjaan yang disebut dalam predikatnya, maka kalimat itu disebut kalimat pasif.

Contob :

- Undang-undang Dasar 1945 dibacakan oleh Ali Moertopo,
(1) (2) (3)
- Yani di tampar oleh Ketut
(1) (2) (3)
- Yani dipukul oleh ayah
(1) (2) (3)

Kalimat-kalimat tersebut di atas terdiri atas tiga bagian, yaitu :

- a. Subjek
- b. Predikat dan
- c. Objek.

Kata "oleh" pada kalimat tersebut di atas tidak mempengaruhi (fakultatif).

Apabila kita teliti contoh tersebut di atas, akan kita dapatkan :

- a. Subjek pada kalimat tersebut di atas aebagai penderita pekerjaan, atau dikenai pekerjaan
- b. Predikat pada kalimat tersebut di ataa ialah kata kerja berawalan di
- c. Objek pada kalimat tersebut di atas sebagai pelaku, Jadi pelengkap itulah yang melakukan pekerjaan; maka disebut pelengkap pelaku.

Bentuk Predikat

Bentuk predikat kalimat pasif berawalan di -, di - kan, di - i dan berawalan ter - .

Contoh-contoh kalimat berikut ini menunjukkan bentuk-bentuk predikat kalimat pasif.

- Adik dipukul oleh Ali.
- Bunga ditanam oleh adik

- Meja itu ditulisi oleh Salim.
- Naskah Itu dibacakan oleh Presiden Soeharto.
- Pencuri itu tertangkap oleh polisi,

Dalam babasa Indonesia ada cara lain untuk menyatakan kalimat pasif. Oleh karena bentuk pasif bergantung pada pelakunya atau persona, maka baiklah akan penulis uraikan satu persatu mengenai bentuk personanya.

Persona I

- Persona I tunggal : saya, aku, ku.

Contoh :

Ayam jago itu kutangkap kemarin

Surat itu akan saya kirimkan kepada ibu.

Pada contoh tersebut di atas dalam penulisan ku - dirangkaikan dengan kata kerjanya; sedangkan aku dan saya, penulisannya dipisahkan.

- Persona I jamak : menggunakan kata kami, kita.

Contoh .

Orang itu kami pukul

Amerika Serikat kita serang.

Pada contoh tersebut di atas. penulisan kami dan kita dipisahkan

Persona II

- Persona II tunggal : engkau, kau.

Contob :

Ayam itu kau tangkap

Pada contoh tersebut di atas penulisan kau dirangkaikan dengan kata kerjanya; sedangkan engkau dipisahkan.

- Persona II jamak : kamu sekalian, kalian.

Contoh :

Ayam itu kalian tangkap.

Pada persona II jamak, kata yang dipergunakan juga bisa kata kamu, dengan pertolongan sekalian dan semua akan menjadi kamu sekalian dan kamu semua dan dalam penulisan dipisahkan.

Persona III

- Persona III tunggal ; ia, dia, nama diri.

Contoh :

Ayam itu ia tangkap.

Ayam itu ditangkap oleh Salim,

Rambutan itu dipetiknyanya bersama-sama.

Dengan adanya contoh tersebut di atas, kata dia berubah menjadi - nya, sarta ditempelkan pada kata kerja,

Jadi afiks di - , dapat dipergunakan lagi dan dalam penulisannya dirangkaikan dengan kata kerjanya.

Persona III jamak : menggunakan kata mereka

Menurut aturan tata bahasa dalam kalimat bentuk pasif kata mereka sebagai kata ganti orang ketiga ditempatkan di belakang kata kerja berawalan di

Contoh :

- Baju itu diambil oleh mereka.
- Ayam itu ditangkap oleh mereka

Bahasa Indonesia dewasa ini kata ganti mereka ditulis di depan kata kerja bentuk zero.

Contoh :

- Ayam itu mereka tangkap.
- Baju itu mereka ambil

PERUBAHAN KALIMAT AKTIF MENJADI KALIMAT PASIF

Dalam uraian pada bagaian III dan IV sudah dipaparkan, bahwa dalam kalimat aktif subjeknya melakukan pekerjaan, sedangkan dalam kalimat pasif subjeknya dikenai pekerjaan. Dalam hal ini kalimat yang berpredikat verba transitif saja bisa dijadikan kalimat pasif.

Untuk mengetahui bagaimana perubahan bentuk aktif menjadi bentuk pasif dapat kita tinjau dari dua segi, yaitu :

1. Proses morfologia dan
2. Proses sintaksis.

Proses Morfologis

Proses morfologis ini banyak juga ahli bahasa yang memberi batasan.

Ramlan mengatakan proses morfologis ialah proses pembentukan kata dari bentuk lain yang merupakan bentuk dasarnya. (Ramlan, : 27).

Ahli lain mengatakan : Proses morfologis ialah cara pembentukan kata-kata dengan menggabungkan morfem yang satu dengan yang lain (Samsuri, : 190).

Dengan adanya dua pendapat tersebut di atas dapat kami berikan simpulan, bahwa proses morfologis yaitu pembentukan kata-kata dengan menggabungkan morfem yang satu dengan yang lain.

Di sini yang kami maksudkan dengan proses morfologis pada uraian ini, yaitu perubahan kalimat aktif yang berawalan me -, menjadi berawalan di -, pada kalimat pasif.

Contoh :

- Aku membaca buku.

- Yani menulis surat.
- Buku itu kubaca.
- Surat itu kutulis.

Pada kalimat aktif bentuk predikatnya berawalan me -, sedangkan setelah dijadikan kalimat pasif secara morfologis mengalami perubahan dengan mendapatkan proklitik ku -: hal ini berhubungan persona I (telah dibebankan di muka).

- Engkau membaca buku itu.
- Buku itu kaubaca.

Pada contoh ini kalimat aktif tetap berawalan me -: sedangkan pada kalimat pasif awalan me - itu berubah menjadi kau: dengan demikian mendapatkanlah proklitik kau. Hal ini berhubungan dengan persona II.

- Ia membaca buku itu.
- Buku itu dibacanya.

Pada contoh ini kalimat aktif tetap berawalan me - : sedangkan pada kalimat pasif berubah menjadi berawalan di Jadi di sinipun bentuk di - kembali dipergunakan dan kata ia berubah menjadi - nya dan mengikuti kata kerjanya.

Proses Sintaksis

Yang dimaksud dengan proses sintaksis dalam hal ini ialah hubungan kata yang dapat melahirkan frase.

Di muka telah kami bebarkan tentang kata kerja, serta kembali melihat tentang contoh-contoh proses morfologis tersebut di atas. Berikut ini akan kami ungkapkan kembali contoh I :

- Aku membaca buku itu (kalimat aktif)
(S) (P) (O)
- Yani menulis surat itu (kalimat aktif)
(S) (P) (O)
- Buku itu kubaca (kalimat pasif)
(S) (P)

- Surat itu kutulis (Kalimat paaif)
(S) (P)

Jadi kalimat aktif predikatnya verba transitif, yaitu membaca, menulis, oleh karena :

- a. subjek dalam kalimat aktif akan menjadi P pada kalimat pasif.
- b. Objek penderita pada kalimat aktif menjadi subjek pada kalimat pasif.
- c. Frase benda pada kalimat aktif akan menjadi frase kerja pada kalimat pasif.

Contoh :

- Yani Menulis Surat itu
(FB) (FK) (FB)
- Surat itu kutulis
(FB) (FK)
- Engkau membaca buku itu
(FB) (FK) (FB)
- Buku itu kaubaca
(FB) (FK)

Dapat kami simpulkan berdasarkan contoh di atas, yaitu: proses sintaksis menjadi frase kerja (FK) pada kalimat pasif, seperti terlihat pada contoh tersebut di atas.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan dari pemebeberan itu. bahwa bahasa Indonesia memiliki kata kerja aktif dan kata kerja pasif; atau ahli bahasa yang lain menyatakan dengan istilah bentuk tindak dan bentuk tanggap. Dari masing-masing kata kerjanya dapat dibuat kalimat aktif maupun kalimat pasif.

Tidak semua kalimat aktif dapat diubah menjadi kalimat pasif, tetapi hanya kata kerja verba transitif yang dapat dijadikan kalimat pasif.

Kata dasar bentuk aktif belum kami temukan atau sangat langka hanya kami peroleh kata dasar bentuk pasifnya saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan (ed). 2019 *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Badudu, J S. 2003. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Prima
-, J.S. 2003. *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar I,II,III*. Jakarta: PT Gramedia
- Keraf, Gorys, 2005. *Tata Bahasa Indonesia*, Ende Flores: Nusa Indah arnoldus
- Ramlan. M. 2007. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta : Andi Offset
- Widagdo,Djoko, 2006. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grafindo